

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, dan kecerdasan intelektual yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga Negara yang baik seutuhnya. Sejalan dengan Fungsi Pendidikan Nasional Indonesia yang termasuk dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidik di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. Bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi, akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu sorotan dalam lingkup pendidikan di sekolah dasar adalah diperlukannya pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan literasi membaca sebagai tuntutan dalam pendidikan. Beberapa alasan pentingnya menciptakan pembelajaran literasi ini yaitu dengan membaca, kita bisa mendapatkan informasi dan pe¹uan. Membaca juga kita bisa mendapatkan hiburan seperti halnya apabila kita membaca dongeng, cerpen, novel. Dengan membaca mampu

memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi. Abidin. Y., dkk. (2017: 165) menyatakan bahwa dalam konsep literasi, “Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan. Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (Priyati. O 2016: 29) menjelaskan bahwa “Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*). Priyati Oktaviasari (2016: 28) menjelaskan bahwa “membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi”. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalani berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Semakin orang banyak membaca buku, semestinya akan semakin cepat kemampuan membacanya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, belum semua satuan pendidikan mengarah pada pelaksanaan kemampuan membaca, seperti halnya yang terjadi di SDN Amansari I khususnya di kelas IV, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 14 Januari

2019 diketahui bahwa: kemampuan membaca siswa masih rendah, siswa masih terbata-bata dalam membaca, siswa sulit memahami bacaan atau wacana, pembelajaran kurang kondusif sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, banyak siswa yang asik sendiri, mengobrol dengan temannya, pemilihan metode mengajar oleh guru yang kurang efektif, sehingga pembelajaran masih berlangsung searah dan belum ada timbal balik antara guru dengan siswa.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas untuk mendukung kemampuan membaca diperlukan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran lebih menarik, salah satunya dengan metode pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, salah satunya yaitu dengan mengarah pada pembelajaran langsung, penemuan, dan mempengaruhi keterampilan proses ilmiah. Pembelajaran tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Elaine B. Johnson (2014: 57) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* “adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari”.

Pengaruh metode *CTL* terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan metode *CTL* pembelajaran siswa bisa lebih bermakna, siswa dapat belajar dengan *real* dalam kehidupan sehari-hari, dalam kesehariannya siswa diberikan bahan buku bacaan seperti dongeng, lalu siswa diminta untuk memahami isi dari bacaan tersebut kemudian guru memberikan tes berupa soal untuk dijawab. Maka dengan dilakukannya seperti itu akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca siswa masih rendah, siswa masih terbata-bata dalam membaca
2. Siswa sulit memahami bacaan atau wacana
3. Pembelajaran kurang kondusif sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
4. Pemilihan metode mengajar oleh guru yang kurang efektif, sehingga pembelajaran masih berlangsung searah dan belum ada timbal balik antara guru dengan siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya di batasi pada Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek yang menerapkan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan yang tidak menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

“Mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman cerita pendek yang menerapkan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh metode *CTL* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Amansari I

2. Manfaat Praktis

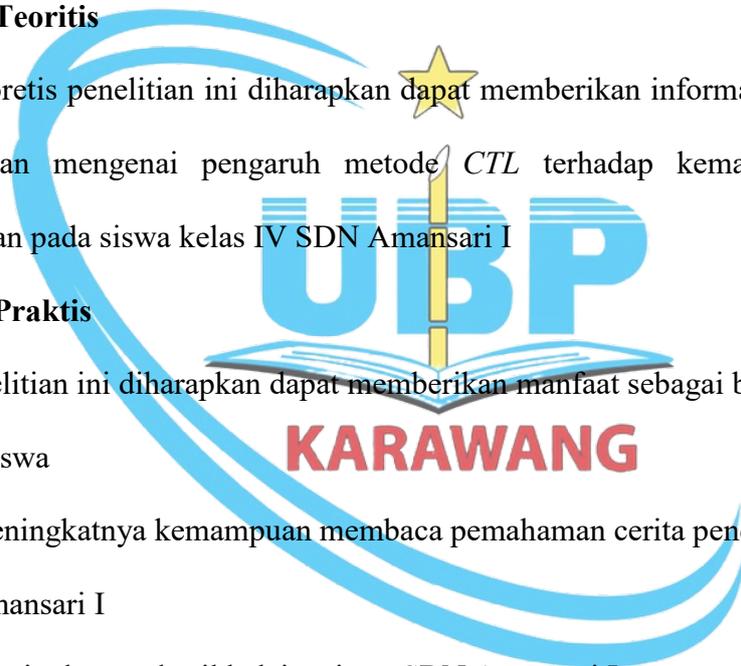
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Meningkatnya kemampuan membaca pemahaman cerita pendek Kelas IV SDN Amansari I
2. Meningkatnya hasil belajar siswa SDN Amansari I

b. Bagi Guru

1. Menjadikan metode *CTL* sebagai metode yang efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.
2. Pengaruh metode pembelajaran yang inovatif, dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.



c. Bagi Peneliti

1. Memberikan acuan kepada peneliti mengenai pengaruh metode *CTL* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.
2. Memberikan peneliti bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi SDN Amansari I

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek SDN Amansari I.
2. Menumbuhkan iklim belajar siswa aktif disekolah

